



KPK Segera Tahan Andi

■ Tunggu Audit BPK Tentang Hambalang

JAKARTA, TRIBUN - Komisi Pemberantasan Korupsi segera menahan Andi Alfian Mallarangeng, tersangka kasus dugaan korupsi proyek Hambalang di Kementerian Pemuda dan Olahraga. Penahanan Andi akan dilakukan dua minggu lagi usai audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selesai.

"*Insy Allah* dalam satu dua minggu ke depan sudah ada (audit BPK). Kalau sudah lengkap, kami akan lakukan penahanan. Jadi, di situ hambatannya," ujar Ketua KPK, Abraham Samad, di Hotel Borobudur, Kamis (9/5).

Menurutnya, saat ini penyidik KPK berpacu dengan waktu. Sebabnya, penyidik belum bisa merampungkan berkas perkara Andi karena ketiadaan audit BPK. Abraham juga mengungkapkan, penyidik membuka peluang menjerat Andi dengan pasal tindak pidana pencucian uang. Namun, hal ini belum diputuskan karena menunggu gelar perkara. "Gelar ekspose yang menentukan apakah (Andi) bisa dikenai (pasal pencucian uang) atau tidak," katanya.

Andi, Mantan Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) telah memberikan keterangan kepada penyidik KPK terkait kasus Hambalang, Selasa (9/4) lalu. Usai pemeriksaan Andi yang mengenakan batik lengan

”*Insy Allah* dalam satu dua minggu ke depan sudah ada (audit BPK). Kalau sudah lengkap, kami akan lakukan penahanan. Jadi, di situ hambatannya.”

ABRAHAM SAMAD

Ketua KPK

panjang berwarna hitam-putih langsung bergegas menuju mobil Pajero putih bernopol B 891 NON.

Andi pun bersyukur tidak ditahan KPK setelah diperiksa tujuh jam sebagai tersangka untuk pertamakalinya. Saat pemeriksaan, Andi mengaku buka-bukaan perihal kasus

proyek Hambalang senilai Rp 2,5 triliun yang menjeratnya. "Saya senang bahwa terkait perkara ini sudah dimulai dan saya harap bisa segera tuntas sehingga jelas perkara ini terang," kata Andi diiringi senyum.

Rizal Mallarangeng yang mendampingi pemeriksaan Andi. Rizal menuturkan, wajah

Andi saat datang maupun pulang dari KPK tetap ceria. Bahkan, Andi dari awal sudah siap jika ditahan KPK.

Menurut Rizal, keluarga bersyukur dengan tidak ditahannya Andi. Baginya, kebebasan adalah rahmat yang harus disyukuri.

KPK telah menetapkan Andi sebagai tersangka sejak Desember 2012 lalu. KPK juga mencegah Andi agar tidak dapat bepergian ke luar negeri. Hasil audit BPK menyatakan Andi lalai dalam melaksanakan jabatannya sehingga membiarkan Sesmenpora Wafid Muharrom bertindak melebihi batas (tribunnews/zul/kps)